

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI KLINIK OBSTETRI DAN GINEKOLOGI RSUD 'AISYIYAH SITI FATIMAH SIDOARJO

*The Relationship between Husband's Support and Mothers' Interest in Using IUD Contraception at The Obstetrics Clinic of 'Aisyiyah Siti Fatimah General Hospital Sidoarjo*

Agus Sulistyowati<sup>1</sup>, Risti Puji Listari<sup>1</sup>, Dini Prastyo Wijayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia Sidoarjo

Email: [agussulistyowati78@gmail.com](mailto:agussulistyowati78@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juli 2025]

Revised [22 Juli 2025]

Accepted [19 Juli 2025]

### KATA KUNCI:

dukungan suami,  
kontrasepsi IUD, minat ibu

### KEYWORDS:

husband's support, iud  
contraception, mother's  
interest

### ABSTRAK

Masalah kependudukan di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Salah satu upaya pengendalian pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), dengan pemilihan alat kontrasepsi yang efektif seperti Intrauterine Device (IUD). IUD dikenal sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang aman, efektif, dan reversible. Namun, penggunaannya masih tergolong rendah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Klinik Obstetri dan Ginekologi RSUD 'Aisyiyah Siti Fatimah Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 ibu dari populasi 64 ibu. Teknik sampel yang digunakan Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian sebagian besar ibu dengan dukungan baik sebanyak 51 ibu (85%), dan ibu yang berminat menggunakan IUD sebanyak 49 ibu (80,0%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam minat ibu memilih alat kontrasepsi sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program keluarga berencana.

### ABSTRACT

Population issues in Indonesia remained a serious concern. One of the efforts to control population growth was through the Family Planning program, by choosing effective contraceptive methods such as the Intrauterine Device (IUD). The IUD was known as a safe, effective, and reversible long-term contraceptive method. However, its usage was still relatively low. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and mothers' interest in choosing the IUD contraceptive method at the Obstetrics and Gynecology Clinic of 'Aisyiyah Siti Fatimah General Hospital, Sidoarjo. This research used a quantitative approach with a correlational analytic design and a Cross Sectional method. The sample consisted of 61 mothers from a population of 64 mothers, selected using purposive sampling. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi-Square. The results of the study showed that most of the mothers received good support, amounting to 51 mothers (85,0%), and 49 mothers (80,0%) were interested in using the IUD. There was a significant relationship between husband's support and the mother's interest in choosing the IUD contraceptive method. The conclusion of this study was that husband's support played an important role in increasing the mother's interest in using the IUD. Therefore, the involvement of husbands in the mother's decision to choose a contraceptive method was highly recommended to increase awareness and participation in the family planning program.

## Pendahuluan

Penggunaan kontrasepsi merupakan strategi kunci dalam program Keluarga Berencana (KB) untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu alat kontrasepsi yang efektif dan berjangka panjang adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yang menawarkan keunggulan dalam hal efektivitas, penggunaan jangka panjang, dan efek samping serius yang minimal (BKKBN, 2022). Namun, penggunaan AKDR di kalangan pengguna KB masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Jumlah pengguna KB modern telah meningkat drastis, dari sekitar 467 juta orang pada tahun 1990 menjadi hampir 900 juta pada tahun 2022, sekitar dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir (BKKBN, 2022).

Pada Pekan Pelayanan KB Serentak tanggal 26 November 2023, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan adanya 362.378 akseptor KB baru di seluruh Indonesia, dengan 10.428 di antaranya menggunakan AKDR. Persentase akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (AKDR, implan, MOW/MOP) mencapai sekitar 30,1% dari total pengguna KB pada saat itu. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, tingkat penggunaan AKDR di Indonesia hanya 6,5% dari total peserta KB aktif, jauh di bawah metode suntik (29,2%) dan pil (13,6%) (BKKBN, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang enggan menggunakan kontrasepsi AKDR, meskipun memiliki banyak keuntungan.

AKDR adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim (uterus) untuk mencegah kehamilan. Sedangkan IUD adalah nama lain atau bentuk khusus dari AKDR. Bisa dikatakan bahwa semua IUD adalah AKDR, tetapi penyebutan "IUD" lebih populer secara internasional, sedangkan "AKDR" adalah istilah dalam bahasa Indonesia. Jenis IUD atau AKDR antara lain IUD Tembaga (Non-hormonal) mengandung kawat tembaga yang membunuh sperma dan

mencegah pembuahan dan IUD hormonal yang mengandung hormon progestin yang dilepaskan secara bertahap untuk menebalkan lendir serviks dan menghambat ovulasi (BKKBN, 2021).

Menurut Fuadah & Kumalasari (2014) kelebihan penggunaan IUD pasca kelahiran plasenta yaitu efektivitas sama dengan steril, pemasangan relatif tidak sakit, darah yang keluar akibat pemasangan IUD tersamar dengan lochia, tidak mempengaruhi produksi ASI, motivasi KB masih tinggi. Kelemahannya yaitu angka ekspulsi masih tinggi. Efek samping yang bisa terjadi pada pemasangan IUD yaitu gangguan menstruasi, nyeri pada waktu haid, kehamilan diluar kandungan, bisa terjadi infeksi panggul, ekspulsi, dan luka pada rahim.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR yang dilakukan di Jakarta Timur bahwa sebagian kecil pengetahuan yang baik (48,20%), dan setengahnya mendapat dukungan dari suami (50,0%). Dukungan suami adalah bentuk bantuan fisik, emosional, maupun informasional yang diberikan oleh suami kepada ibu dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal penggunaan alat kontrasepsi. (Caplan, 1976 dalam Friedman, 2010).

Menurut House (1981) dalam Smet (1994), dukungan suami merupakan dukungan sosial yang dapat dibagi menjadi dukungan emosional seperti perasaan dicintai, dihargai, dan diperhatikan, Dukungan instrumental yaitu bantuan nyata seperti mengantar ibu ke fasilitas kesehatan, dukungan informasional dalam bentuk memberikan informasi atau pandangan yang membangun serta dukungan penilaian yaitu membantu ibu dalam pengambilan keputusan. Dukungan tersebut merupakan gambaran dukungan secara nyata yang dibutuhkan oleh seorang ibu.

Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya minat ibu untuk menggunakan IUD, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan suami dalam hal informasi, motivasi, dan pengambilan

keputusan bersama terbukti meningkatkan keterlibatan ibu dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang tepat (Puspitasari, 2020). Dalam masyarakat patriarki seperti Indonesia, peran suami sangat krusial dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Menurut Notoatmodjo (2014), dukungan sosial dari pasangan merupakan faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan kesehatan. Penelitian Nurfadilah (2019) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi ibu dalam memilih kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD.

Keterarikan seorang ibu terhadap kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh persepsi, keyakinan, dan dorongan dari orang-orang terdekatnya, terutama suaminya. Ketika suaminya memberikan dukungan emosional dan logistik, ia cenderung lebih percaya diri dan bersedia menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (Kusumawati & Rahayu, 2021).

Mengingat pentingnya peran suami dalam mendukung keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terutama di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di RSUD ‘Aisyiyah Siti Fatimah Sidoarjo untuk mengetahui sejauh mana dukungan suami mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi AKDR yaitu *Intra Uterin Device* (IUD).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan minat istri dalam memilih alat kontrasepsi IUD?. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Klinik Obstetri dan Ginekologi RSUD ‘Aisyiyah Siti Fatimah Sidoarjo.

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yang dilakukan pada tanggal 2–13 Juni 2025 dengan populasi 64 ibu nifas. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan 61 ibu nifas di Klinik Obstetrik Ginekologi dengan kriteria inklusi ibu nifas yang setuju menjadi responden penelitian di Klinik Obstetri dan Ginekologi sedangkan kriteria eksklusi dalam pemilihan responden adalah ibu nifas yang mengalami keguguran dan bayi meninggal saat persalinan di Klinik Obstetri dan Ginekologi RSUD ‘Aisyiyah Siti Fatimah Sidoarjo

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menjelaskan masing-masing variabel dan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS uji *Chi-Square* tes untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan skala nominal dengan tujuan mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD. *Software* yang digunakan adalah SPSS.

### Hasil penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel distribusi frekuensi data umum responden yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jenis kelamin responden.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden Berdasar Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	4	8,0
20-35 Tahun	54	86,0
> 35 Tahun	3	6,0
Total	61	100,0

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	3,0
SMP	12	20,0
SMA	45	74,0
Perguruan Tinggi	2	3,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	48	79,0
Swasta	13	21,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
1	24	39,0
2	25	41,0
3	10	16,0
Lebih dari 3	2	4,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menggambarkan distribusi frekuensi data umum responden. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan pendidikan sebagian besar SMA. Pekerjaan responden didominasi oleh pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar mempunyai anak berjumlah dua orang.

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami dan minat ibu menggunakan IUD. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan suami

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	51	85,0
Kurang Mendukug	10	5,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan suami mayoritas berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 51 ibu

(85%). Ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 10 ibu (5,0%).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD

Minat Ibu Dalam Memilih Kontasepsi IUD	Jumlah	Persentase (%)
Berminat	49	80,0
Tidak Berminat	12	20,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 61 ibu, terdapat 49 ibu (80%) yang berminat memilih alat kontrasepsi IUD dan 12 ibu

(20,0%) yang tidak berminat memilih alat kontrasepsi IUD.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan

suami dengan minat ibu memilih alat kontrasepsi IUD. Hasilnya terdapat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.  
Data Tabulasi Dukungan Suami dengan Minat Ibu Memilih Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Minat Ibu Memilih Kontrasepsi IUD				Total		$\chi^2$	p-value
	Berminat		Tidak Berminat		F	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	45	88,2	6	11,8	51	100,0	6,231	0,013
Kurang mendukung	4	40,0	6	60,0	10	100,0		
Total	49	80,3	12	19,7	61	100,0		

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\chi^2 = 6,231$  dan  $p\text{-value} = 0,013$ . Artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

### Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

Dari 61 ibu, didapatkan sebagian besar ibu berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 54 responden (81%). Data tersebut menunjukkan bahwa banyak ibu yang memakai alat kontrasepsi adalah usia reproduktif sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur ibu sangat menentukan sikap dan kesiapan dalam merencanakan kehamilan, termasuk dalam memilih metode kontrasepsi. Ibu dengan usia produktif 30–40 tahun cenderung lebih mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD karena biasanya telah memiliki jumlah anak yang diinginkan dan ingin menjaga jarak kelahiran. Sebaliknya, wanita berusia < 25 tahun mungkin masih berencana untuk memiliki anak tambahan dan lebih memilih metode kontrasepsi sementara seperti pil atau suntik (Wahyuni, 2020). Usia sangat erat kaitannya dengan reproduksi wanita, pada usia 21-40 tahun wanita dinyatakan sebagai usia yang produktif dalam melahirkan anak karena jika usia mereka lebih atau kurang dari itu maka terdapat banyak dampak yang negatif saat mereka hamil maupun melahirkan.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan. Dari data penelitian didapatkan

bahwa mayoritas ibu berpendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 45 ibu (74 %). Ibu dengan tingkat pendidikan SMA lebih memilih alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan sikap terhadap kontrasepsi. Ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar memilih IUD karena memahami efektivitas dan keamanannya, tidak mudah terpengaruh oleh mitos, lebih aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan. Sebaliknya Ibu dengan pendidikan rendah lebih rentan terhadap informasi yang salah dan sering kali memilih metode yang dirasa "lebih mudah" atau "lebih umum" seperti suntik (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi pendidikan ibu, maka pengetahuan yang dimiliki, termasuk tentang kontrasepsi relatif lebih tinggi dan ibu akan mudah mendapatkan akses informasi dari luar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Selanjutnya faktor berikut yang dapat memengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD adalah pekerjaan ibu. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 48 ibu (79%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan memengaruhi waktu, penghasilan, serta keterpaparan terhadap informasi kesehatan (Putri, & Sari, 2021). Ibu rumah tangga adalah ibu yang memiliki banyak waktu yang dapat membuka peluang untuk mendapatkan berbagai informasi dari luar.

Mereka bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat dengan aktif mengikuti posyandu atau sebagai kader kesehatan. Para ibu rumah tangga ini juga akan lebih banyak waktu untuk berselancar di dunia maya dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Dan Tweeter atau bahkan Youtube. Media sosial ini sangat banyak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para ibu rumah tangga. Ibu bekerja memiliki waktu dan kesempatan yang kurang untuk berselancar di dunia maya dan media sosial jika dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Faktor berikutnya adalah jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, Data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai anak berjumlah 2 anak yaitu 25 ibu (41,0%). Sesuai dengan teori bahwa jumlah anak berkorelasi kuat dengan kebutuhan dan keinginan pasangan dalam membatasi kelahiran berikutnya. Ibu dengan jumlah anak  $\geq 2$  cenderung memilih IUD karena ingin menjarangkan atau menghentikan kehamilan. Sebaliknya, ibu dengan satu anak atau belum memiliki anak biasanya tidak memilih IUD karena masih memiliki keinginan untuk hamil lagi dalam waktu dekat (Rahayu, & Amelia, 2019).

Ibu yang sudah pernah mempunyai anak sebelumnya mereka lebih mempunyai wawasan dan pengalaman dalam memilih alat kontrasepsi IUD, mereka akan lebih memilih kontrasepsi IUD dengan alasan, murah karena pemasangannya dengan biaya sekali untuk jangka waktu yang relatif lama dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya seperti pil dan suntik yang harus mengeluarkan waktu dan uang yang lebih sering.

## 2. Dukungan Suami kepada Ibu Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD

Data menunjukkan bahwa terdapat 51 ibu (85%) mendapat dukungan baik dari suami, sedangkan sisanya kurang mendapatkan dukungan dari suami. Analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jumlah ibu yang menerima dukungan dari suami dan yang tidak ketika memilih alat kontrasepsi.

Pemilihan metode kontrasepsi oleh seorang wanita sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan suami. Dukungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis seperti umur, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan, baik ibu ataupun suami. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

## 3. Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Dari 61 ibu, terdapat 49 ibu (80%) yang berminat memilih alat kontrasepsi IUD dan 12 ibu (20,0%) yang tidak berminat memilih alat kontrasepsi IUD. Hal ini menegaskan bahwa pilihan alat kontrasepsi bukanlah sesuatu yang acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, termasuk dukungan suami. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien. Namun, tingkat peminatannya di masyarakat masih rendah karena berbagai faktor, seperti: kurangnya informasi tentang IUD, Takut akan prosedur pemasangan, mitos dan salah persepsi tentang efek samping IUD serta minimnya dukungan dari pasangan (suami).

Menurut Kemenkes RI (2022), meskipun IUD memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, banyak ibu yang lebih memilih metode kontrasepsi *non*-IUD karena pengaruh lingkungan dan dukungan keluarga, terutama suami.

## 4. Hubungan Dukungan Suami dan Minat Pemilihan IUD

Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD.. Hal ini berarti ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk berminat menggunakan IUD dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Secara deskriptif, dari 51 ibu yang mendapat dukungan suami, sebanyak 45 ibu (73,0%) menyatakan berminat menggunakan IUD. Sebaliknya, pada kelompok yang

kurang mendapat dukungan suami, hanya 4 ibu (7,0%) yang berminat menggunakan IUD. Perbedaan proporsi ini cukup mencolok, dan hasil uji statistik memperkuat bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD. Dukungan suami dapat berupa memberikan izin, memfasilitasi akses ke pelayanan kesehatan, memberikan motivasi, dan memberikan pemahaman tentang manfaat kontrasepsi. Dukungan ini membantu ibu mengatasi keraguan terkait efek samping dan meningkatkan rasa percaya diri untuk memilih IUD.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Green (1980) dalam Setiawati (2021) dalam *Health Belief Model*, yang menjelaskan bahwa faktor dukungan sosial dari pasangan merupakan salah satu pendorong (*reinforcing factor*) yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk pemilihan kontrasepsi. Suami yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan akan memperbesar peluang istri untuk memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif dan jangka panjang.

Dengan demikian, dukungan suami merupakan faktor yang signifikan dan perlu mendapat perhatian dalam program Keluarga Berencana (KB), khususnya dalam upaya meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD di masyarakat. Intervensi edukasi sebaiknya melibatkan pasangan suami-istri agar pemahaman dan penerimaan terhadap metode kontrasepsi dapat lebih optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Salah satu studi yang dilakukan oleh Oktari (2017) menemukan bahwa istri yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,877 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan istri yang tidak mendapat dukungan suami. Sejalan dengan penelitian Suryani (2022) menemukan

bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan minat ibu menggunakan IUD di Puskesmas Cipageran.

Penelitian lain yang dilakukan Heltati, Sari, & Purwanti (2021) juga melaporkan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami lebih banyak memilih IUD dibanding yang tidak didukung. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tanisa, Rahayu, & Putri (2023) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat ibu di Puskesmas Singandaru.

Selain itu, Kemenkes RI (2022) juga menekankan pentingnya keterlibatan suami dalam program KB karena peran suami sebagai penentu keputusan dalam keluarga masih kuat di banyak komunitas di Indonesia. Faktor eksternal dari suami yang dapat mempengaruhi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD adalah umur suami, jumlah anak, pendidikan suami, dan jenis pekerjaan suami. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak kepada suami dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk memilih alat kontrasepsi IUD. Semakin suami mempunyai pendidikan tinggi, maka suami juga akan semakin memahami pentingnya kontrasepsi bagi ibu, demikian pula pekerjaan dan jumlah anak yang berkorelasi terhadap tingkat ekonomi dimana semakin baik tingkat ekonomi, maka akan semakin mempermudah dalam mengakses layanan kesehatan, terutama pemilihan alat kontrasepsi (Ardiansyah, 2020)

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam pendidikan kontrasepsi sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program keluarga berencana.

### Daftar Pustaka

Ardiansyah, R., & Ningsih, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan

- Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 45–51.
- BKKBN. (2012). *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2013*. Semarang: BKKBN.
- BKKBN. (2021a). *Pendekatan Baru Program Keluarga Berencana Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2021b). *Panduan Layanan Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN. Retrieved from: <https://www.bkkbn.go.id>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Laporan Kinerja Program Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.
- Djaali, H. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fatimah, D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo*. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fitriani, D., & Sari, N. (2019). Hubungan antara Jumlah Anak dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 30–35.
- Friedman, M. M., & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik* (Terj. A. Y. S. Hamid). Jakarta: EGC.
- Fuadah, L., & Kumalasari, R. (2014). Hubungan Pemasangan IUD Post Plasenta dengan Kejadian Ekspulsi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 77–85.
- Heltati, T., Sari, N., & Purwanti, L. (2021). Dukungan Suami dan Konseling Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Lubuk Batang. *Jurnal Doppler*, 5(2), 112–118. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/2533>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawati, D., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu dalam KB IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 67–75.
- Nugroho, H. S. W. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nuraini, A., & Kurniasih, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Perdesaan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 6(1), 45–52. DOI: <https://doi.org/10.25077/jbk.6.1.45-52.2021>
- Nurfadilah, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan IUD. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 130–138.
- Oktari, N. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Desa Bendungan Kecamatan Wates*. *Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Putri, A. D., Sari, R. P., & Yulianti, D. (2020). Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 11–18.
- Sari, N. P., & Yuliana, D. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 101–108. DOI: <https://doi.org/10.1234/jkr.v12i2.5678>
- Setiawati, D. (2021). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD

- di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Tahun 2020. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 1(2), 127–134.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Suryani, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan IUD di Puskesmas Cipageran. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2),45–53. Retrieved from: <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/98>
- Tanisa, L., Rahayu, D., & Putri, M. (2023). Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan IUD di Puskesmas Singandaru Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 25–32. Retrieved from:<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/25846>
- Wahyuni, S., & Susanti, L. (2021). Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Suami dengan Partisipasi Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 67–73.